

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus (*Case Study*). Penelitian kualitatif menurut Flick (2002) ialah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari plurasi kehidupan. Menurut Mantra (dalam buku Moleong 2007), metode kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau frase dari individu dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif berusaha untuk menunjukkan keunikan orang, kelompok, komunitas, dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari, secara rinci dan cukup mendalam untuk dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Studi kasus dipilih karena penelitian ini terfokus pada penelitian fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata (Yin, 2008). Studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu melakukan pengamatan dan analisis secara cermat bagaimana pemenuhan hak sipil anak terlantar yang dilakukan oleh KPAID Kabupaten Tasikmalayaa. Melalui pendekatan ini akan terungkap bagaimana gambaran mengenai realitas soaial, aktualisasi, dan presepsi sasaran penelitian. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa menggunakan metode studi kasus akan menghasilkan gambaran mengenai kasus yang sedang diteliti.

Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau suatu organisasi untuk mengetahui pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, 2017). Menurut Yusuf (2014) metode studi kasus adalah proses pengumpulan data dan informasi tentang orang, peristiwa, lingkungan sosial (latar sosial), atau kelompok secara mendalam, rinci, intensif, sistematis, dan dengan

3.2 Lokasi, Partisipan Penelitian, dan Isu Etik

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi studi lapangan berlokasi di kantor Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah Kabupaten Tasikmalaya pada penelitian studi kasus anak terlantar usia 6 tahun. Kantor yang menjadi tempat penelitian yaitu di kantor Komisi Perlindungan Anak Indonesia Kabupaten Tasikmalaya yang terletak di Jalan. Garut-Tasikmalaya, Cikadongdong, Kec. Singaparna, Kabupaten Tasikmalata, Jawa Barat.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian KPAID Kabupaten Tasikmalaya

3.2.2 Partisipan Penelitian

Sugiyono (2012, hlm. 216) mengatakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut sebagai responden, melainkan sebagai narasumber, atau partisipan, atau pemberi informasi atau informan, dalam penelitian. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya peneliti sebagai observer, Ketua KPAID, Komisioner KPAID, Satgas KPAID, Kesekretariatan KPAID, dan Psikolog KPAID. Yang menjadi partisipan dalam penelitian ini terdapat 5 orang partisipan.

3.2.3 Isu Etik

Isu etik memberikan penjelasan bahwa penelitian ini bersifat alamiah, dan akan langsung bertatap muka dengan manusia sebagai informan atau subjek

penelitian. Penelitian ini tidak memiliki kemungkinan efek fisik dan psikologis yang negatif. Dalam penelitian ini peneliti akan berusaha untuk menghindari hal yang negatif dengan cara tetap mencermati etika yang berlaku.

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dari partisipan. Oleh karena itu, partisipan memiliki hak untuk secara sukarela menyetujui atau menolak partisipasi, sehingga peneliti menjelaskan tujuan, keuntungan, dan prosedur dalam penelitian, yang meliputi wawancara yang direkam menggunakan perekam suara. Selain itu, partisipan diperbolehkan untuk memutuskan apakah mereka bersedia atau tidak untuk terlibat dalam penelitian atau membuat kesepakatan dengan peneliti selama proses penelitian.

3.3 Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang keanggotaan lembaga Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) Kabupaten Tasikmalaya yaitu diantaranya Ketua KPAID, satu orang Komisioner KPAID, satu orang Kesekretariatan KPAID, satu orang Psikolog KPAID, dan satu orang Satuan Tugas KPAID. Berikut daftar informan yang diteliti:

Tabel 3.1
Daftar Nama Responden

No	Kode Nama	Keanggotaan
1.	AR	Ketua KPAID
2.	IM	Komisioner KPAID
3.	FG	Kesekretariatan KPAID
4.	D	Psikolog KPAID
5.	NG	Satgas KPAID

Berikut beberapa keterangan mengenai informan yang diteliti yaitu:

- 1) Bapak AR merupakan Ketua KPAID Kabupaten Tasikmalaya dan memiliki status kepegawaian sebagai ketua KPAID pada periode 2017 s/d 2022 dan

2022 s/d 2027, usia beliau sekarang 48 tahun, dan memiliki pengalaman menjabat sebagai Ketua KPAID selama 6 tahun.

- 2) Ibu IM merupakan bagian dari anggota Komisioner KPAID Kabupaten Tasikmalaya dan memiliki status kepegawaian sebagai pegawai tidak tetap di KPAID, usia beliau sekarang 55 tahun, dan memiliki pengalaman bekerja selama 6 tahun di KPAID Kabupaten Tasikmalaya.
- 3) Bapak FG merupakan Kepala Kesekretariatan KPAID Kabupaten Tasikmalaya dan memiliki status kepegawaian sebagai pegawai tetap di KPAID Kabupaten Tasikmalaya, usia beliau sekarang 33 tahun, dan memiliki pengalaman bekerja selama 6 tahun di KPAID Kabupaten Tasikmalaya.
- 4) Bapak D merupakan Psikolog KPAID Kabupaten Tasikmalaya dan memiliki status kepegawaian sebagai pegawai tidak tetap di KPAID Kabupaten Tasikmalaya, usia beliau sekarang 47 tahun, dan memiliki pengalaman bekerja selama 5 tahun di KPAID Kabupaten Tasikmalaya.
- 5) Ibu NG merupakan bagian dari Satuan Tugas KPAID Kabupaten Tasikmalaya dan memiliki status kepegawaian sebagai pegawai tidak tetap di KPAID Kabupaten Tasikmalaya, usia beliau sekarang 25 tahun, dan memiliki pengalaman bekerja selama 2 tahun di KPAID Kabupaten Tasikmalaya.

3.4 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah informan/responden yang memiliki keterhubungan dengan peran KPAID dalam pemenuhan hak sipil anak terlantar, diantaranya Ketua KPAID, satu orang Komisioner KPAID, satu orang Kesekretariatan KPAID, satu orang Psikolog KPAID, dan satu orang Satuan Tugas KPAID. Subjek penelitian inilah yang akan membantu peneliti dalam memberikan informasi-informasi untuk mengungkap suatu kasus serta menjawab rumusan masalah penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Adler & Adler (1987: 389) mengemukakan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik yang ada dalam pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, perilaku, waktu, peristiwa, dan tujuan (Hasanah, 2017).

Observasi merupakan suatu cara atau metode dalam menghimpun keterangan dan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran dalam pengamatan (Mania, 2008). Dalam proses observasi identik dengan pengamatan terhadap suatu kejadian yang sedang diamati. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati secara langsung peran KPAID dalam pemenuhan hak sipil anak terlantar usia 6 tahun di daerah Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dalam penelitian; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua prang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik (Kartono, 1980: 171). Wawancara merupakan suatu proses komunikasi atau interaksi untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Wawancara merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh (Strauss & Corbin, 2007). Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data tentang peran KPAID dalam pemenuhan hak sipil anak terlantar usia 6 tahun di daerah Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, dan yang menjadi informan dalam metode wawancara ini ialah Ketua KPAID, satu orang Komisioner KPAID, satu orang Satgas KPAID, satu orang Kesekretariatan KPAID, dan satu orang Psikolog KPAID.

Dari kelima partisipan tersebut merupakan bagian dari KPAID yang memengang dan menangani kasus dalam pemenuhan hak anak terlantar.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pelengkap dari penggunaan metode observasi. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Menurut Bungin (2008: 121) teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Dalam hal ini peneliti mengambil dokumentasi catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental yang berhubungan dengan peran KPAID dalam pemenuhan hak sipil anak terlantar usia 6 tahun di daerah Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen atau alat penelitian. Namun, begitu subjek penelitian menjadi jelas, mudah untuk membangun instrumen penelitian dasar yang dapat digunakan untuk melengkapi data dan membandingkannya dengan data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara. (Soegiyono, 2011)

3.6.1 Lembar Observasi

Lembar observasi ini berisi hal-hal yang harus diperhatikan dan dicatat pada saat melakukan observasi lapangan. Peneliti mengamati keadaan bagaimana pegawai KPAID dalam menangani kasus dan pemenuhan hak sipil anak telantar.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No.	Masalah Penelitian	Indikator	Keterangan
1.	Pemenuhan hak-hak anak terlantar	a. Perencanaan b. Pelaksanaan (Kegiatan dalam pendampingan kasus, Kegiatan dalam pemenuhan hak anak, Kegiatan dalam pemenuhan hak sipil	Mengamati kegiatan yang dilakukan oleh KPAID dalam pemenuhan hak-anak terlantar

anak terlantar)			
2.	Peran KPAID Kabupaten Tasikmalaya dalam perlindungan anak terlantar	a. Perencanaan b. Pelaksanaan (Kegiatan KPAID dalam penerimaan kasus, Kegiatan KPAID dalam pendampingan kasus, Kegiatan KPAID dalam perlindungan anak terlantar)	Mengamati kegiatan KPAID dalam pelaksanaan perlindungan anak terlantar
3.	Upaya KPAID dalam pemenuhan hak sipil anak terlantar	a. Perencanaan b. Pelaksanaan (Kegiatan KPAID dalam penerimaan kasus, Kegiatan KPAID dalam pendampingan kasus, Kegiatan KPAID dalam pemenuhan hak-hak anak terlantar, Kegiatan KPAID dalam pemenuhan hak sipil anak terlantar)	Mengamati KPAID dalam pemenuhan hak sipil anak terlantar

Selanjutnya kisi-kisi pedoman observasi selanjutnya dikembangkan menjadi lembar instrumen observasi ditunjukkan pada lampiran 5.

3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini berisi tentang pertanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan teknik ini diperoleh data bagaimana peran lembaga perlindungan anak dalam menangani kasus dan pemenuhan hak sipil anak terlantar.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Masalah penelitian	Tujuan
1.	Pemenuhan hak sipil anak terlantar	a. Mengetahui pengertian dari hak sipil b. Mengetahui tujuan adanya upaya dalam pemenuhan hak anak c. Mengetahui tujuan adanya upaya dalam perlindungan anak d. Mengetahui hak-hak anak terlantar

No	Masalah penelitian	Tujuan
		<ul style="list-style-type: none"> e. Mengetahui tujuan adanya upaya dalam pemenuhan hak sipil anak terlantar f. Mengetahui siapa saja yang melaksanakan pemenuhan hak sipil anak terlantar g. Mengetahui apa saja yang dipenuhi dalam pemenuhan hak sipil h. Mengetahui kegiatan yang dilakukan KPAID dalam pemenuhan hak sipil anak terlantar i. Mengetahui bagaimana upaya psikolog dalam penanganan terkait masalah kesehatan mental anak terlantar j. Mengetahui kapan dilakukannya pemenuhan hak sipil anak terlantar? k. Mengetahui penyebab anak terlantar
2.	Peran KPAID Kabupaten Tasikmalaya dalam perlindungan anak terlantar	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui visi-misi KPAID b. Mengetahui sumber daya dan perangkat untuk mendukung dalam perlindungan anak c. Mengetahui tugas-tugas KPAID d. Mengetahui sejarah dan latar belakang terciptanya KPAID sebagai lembaga perlindungan anak e. Mengetahui bagaimana kronologi kasus anak terlantar f. Mengetahui apa saja yang perlu dilindungi untuk anak terlantar g. Mengetahui siapa saja yang melaksanakan perlindungan anak terlantar h. Mengetahui kegiatan yang dilakukan KPAID dalam perlindungan anak terlantar i. Mengetahui bagaimana peran psikolog KPAID dalam perlindungan kesehatan mental anak terlantar j. Mengetahui kapan pelaksanaan perlindungan anak terlantar
3.	Upaya KPAID dalam pemenuhan hak sipil anak terlantar	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui hak-hak yang harus dipenuhi oleh anak terlantar b. Mengetahui tugas KPAID dalam menyelesaikan kasus anak terlantar c. Mengetahui upaya KPAID dalam memenuhi hak anak terlantar d. Mengetahui hak-hak yang harus dipenuhi untuk anak terlantar e. Mengetahui upaya KPAID dalam pemenuhan hak anak terlantar f. Mengetahui upaya KPAID dalam pemenuhan hak sipil anak terlantar

Selanjutnya kisi-kisi pedoman wawancara penelitian dikembangkan menjadi lembar pedoman wawancara ditunjukkan pada lampiran 4.

3.6.3 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini terdiri dari rekaman beserta photo-photo yang dilakukan pada saat penelitian dimana peneliti menggunakan perekam suara untuk merekam wawancara dengan narasumber dan memotret kegiatan narasumber sebagai deskripsi untuk mendukung data wawancara.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi

No	Aspek	Indikator
1.	Dokumen Tertulis	1) Profil KPAID a. Dasar Yuridis b. Visi-Misi KPAID c. Maksud dan Tujuan KPAI d. Tugas Pokok KPAID e. Struktur Keanggotaan f. Penghargaan KPAID
2.	Dokumen Tidak Tertulis	1) Bangunan KPAID 2) Sarana Prasarana KPAID 3) Tugas-Tugas KPAID 4) Kegiatan KPAID

Selanjutnya kisi-kisi pedoman dokumentasi dikembangkan menjadi lembar pedoman dokumentasi ditunjukkan pada lampiran 6.

Tabel 3.5 Data dan Instrumen Penelitian

No	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Jenis Data	Sumber Data
1	Observasi	Lembar Observasi	Kegiatan KPAID dalam pemenuhan hak sipil anak terlantar	Pegawai KPAID
2	Wawancara	Lembar	Peran KPAID dalam	Ketua KPAID, Komisioner

No	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Jenis Data	Sumber Data
		Wawancara	pemenuhan hak sipil anak terlantar	KPAID, Satgas KPAID, Kesekretariatan KPAID, Psikolog KPAID
3	Dokumentasi	Lembar Studi Dokumentasi	Dokumen tertulis dan dokumen tidak tertulis	Dokumen

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan Langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, dengan membahas mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian (tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pelaporan), instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

3.7.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang dimaksudkan seperti mengidentifikasi ungkapan masalah dan topik penelitian.

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu penyusunan proposal yang berisi rancangan penelitian, pada langkah ini peneliti di bimbing oleh dosen pendamping yang kemudian disetujui dan selanjutnya dapat dikembangkan oleh penulis baik sesuai dengan teori maupun metode penelitian yang digunakan.

Setelah proposal disetujui, berdasarkan masalah yang ditemukan maka penulis memilih KPAID Kabupaten Tasikmalaya untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Pada tahap persiapan ini penulis mempersiapkan lembar pedoman wawancara, pedoman observasi, dan mempersiapkan surat izin penelitian dari instansi terkait demi kelancaran dalam penelitian.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penggalian informasi data secara mendalam dari pihak-pihak yang terkait. Dengan pegangan pedoman wawancara dan pedoman observasi yang dibuat pada tahap persiapan penulis mengenal objek lebih dalam. Dalam pedoman wawancara dan pedoman observasi peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan dan panduan observasi yang sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang disetujui oleh dosen pembimbing. Setelah data yang diperlukan terkumpul maka dilaksanakanlah analisis data.

3.7.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan peneliti melakukan kegiatan triangulasi data dengan melakukan pengecekan atau pemeriksaan dari data yang diperoleh agar memperoleh keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kebenaran informasi yang didapat. Tujuannya yaitu untuk membandingkan informasi yang didapat agar dapat jaminan tentang kebenarannya. Pada tahap ini juga dilakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan hasil observasi.

Peneliti menyusun laporan hasil pengumpulan data yaitu melalui hasil observasi dan wawancara. Setelah penyusunan laporan ini maka didapatkan hasil penelitian dalam menyusun laporan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud dan tujuan penelitian yang kemudian disusun secara sistematis berdasarkan prosedur penelitiannya.

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan pemrosesan sistematis data penelitian yang melibatkan pengkategorian data tertentu untuk menarik kesimpulan tentang temuan penelitian. Kegiatan dalam analisis data kualitatif bersifat partisipatif dan berlangsung terus menerus sampai selesai, sehingga datanya jenuh (Miles dan Huberman, dalam Sugiyono, 2015).

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis dari catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 89) Analisis informasi kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan informasi yang diperoleh dan kemudian diangkat ke tingkat hipotesis. Analisis data untuk menjawab setiap rumusan masalah menggunakan model interaktif menurut Sugiyono diantaranya:

a) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap pengumpulan data dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada subjek penelitian. Pada pelaksanaannya subjek penelitian merupakan; Ketua KPAID, Komisioner KPAID, Satgas KPAID, Kesekretariatan KPAID, Psikolog KPAID, diwawancarai sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat. Selain melakukan wawancara pada subjek penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan observasi pelaksanaan pengelolaan kegiatan dalam penyelesaian kasus anak terlantar. Pengumpulan data juga dilaksanakan dengan studi dokumentasi untuk mengetahui kesesuaian dalam pelaksanaan penyelesaian kasus. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk transkrip wawancara, deskripsi dokumentasi, dan deskripsi hasil penelitian.

b) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini data yang sudah terkumpul akan diminimalkan dengan memilih aspek yang paling penting dan mencari pola untuk memudahkan dalam analisis data. Peneliti dalam melakukan reduksi data atau merangkum data. Hal ini dilakukan karena data yang terkumpul jumlahnya akan sangat banyak, oleh karena itu data perlu dirangkum agar mendapatkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di KPAID Kabupaten Tasikmalaya. Rangkuman disusun secara metodis untuk membantu peneliti dalam menganalisis data yang terkumpul setelah melakukan penelitian. Ini diartikan sebagai kompresi data. Jika data yang ditemukan melebihi apa yang diinginkan, peneliti dapat menguranginya.

c) Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi untuk disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2019).

d) Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verifying*)

Setelah melakukan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, tahap selanjutnya ialah menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti menarasikan data hasil dari penelitian mengenai Peran KPAID dalam Pemenuhan Hak Sipil Anak Terlantar kemudian disajikan didalam temuan penelitian. Bukti lapangan termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disajikan disamping temuan penelitian. Tujuan dari fase ini adalah untuk merangkum temuan dari data yang telah dikumpulkan dan untuk mengkonfirmasi kesimpulan dengan solusi dari rumusan masalah yang telah dibuat peneliti. Data tersebut kemudian diperiksa dan ditampilkan dalam format tabel.